

Perkembangan Dan Potensi Perekonomian Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tengah Kota Padang (1991-2020)

Qothrunada Farhana Nabila¹, Azmi Fitriasia²

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Qothrunadafarhananabila@gmail.com

Abstract

This article discusses the development and economic potential of the ornamental plant business in Lubuk Minturun Koto Tengah Village, Padang City (1991-2020). The ornamental plant agribusiness business is currently growing rapidly. The city of Padang is the center of ornamental plants in West Sumatra. The first center for ornamental plants is located in Lubuk Min Koto Tengah, Padang City. This article is a historical approach research that prioritizes documents or archives and interviews as the main sources. To write the sources needed through a field approach through archives of nagari profiles in Lubuk Minturun Village, and documents for ornamental plant business people. This article shows that ornamental plant production increased in early 2020 due to the Covid-19 pandemic. Because in 2020 people's desire to plant flowers and grow crops at home is getting higher so that sales increase. The production of ornamental plants also has an impact on the social and economic life of ornamental plant farmers. This can be seen in terms of people's increased income, education that is starting to pay attention, ownership of property such as many who have renovated houses and bought vehicles.

Keywords: *Development, Socio-Economic, Ornamental Plant Flower Farmers*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan awal masuknya tanaman hias di Kota Padang yang mana pusat pertama kali tanaman hias ini terletak di daerah Lubuk Minturun yaitu tahun 80an. Usaha agribisnis tanaman hias saat ini sedang berkembang cukup pesat. Hampir seluruh masyarakat Lubuk Minturun membuka usaha dagang tanaman hias ini. Hal ini dibuktikan bahwa produksi tanaman hias meningkat di awal tahun 2020 karena masa pandemi Covid-19. Karena pada tahun 2020 ini keinginan masyarakat untuk menanam bunga dan bercocok tanam di rumah semakin tinggi sehingga penjualan meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perkembangan usaha tanaman hias, serta mengeksplorasi potensi Lubuk Minturun sebagai kawasan pertanian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang dibagi dalam 4 tahap. (1) heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data. (2) tahap kritik sumber, terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern untuk menemukan keabsahan sumber yang diteliti. (3) interpretasi atau analisis data dengan merangkum semua data sehingga diperoleh gambaran berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. (4) tahap historiografi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usaha tanaman hias berkembang pesat di tahun 1991. Selain itu, wilayah Lubuk Minturun ini memiliki daerah yang sejuk dan jauh dari polusi udara, dilihat dari kondisi tanahnya cukup subur sehingga cocok dijadikan kawasan pertanian. Produksi tanaman hias juga berdampak kepada kehidupan petani tanaman hias di bidang sosial dan ekonominya. Hal ini dapat dilihat dari segi pendapatan masyarakat yang meningkat, pendidikan yang mulai diperhatikan, kepemilikan harta seperti banyak yang telah merenovasi rumah dan membeli kendaraan.

Kata Kunci: Perkembangan, Sosial Ekonomi, Petani Bunga Tanaman Hias

PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan tanaman hortikultura terbesar kedua yang ada di Kota Padang setelah tanaman Biofarmaka. Oleh karena itu Kota Padang memiliki potensi besar dalam mengembangkan serta membudidayakan beragam jenis tanaman hias yang dikembangkan dengan luas lahan tanaman hias 15.475 ha. Tanaman hias ini memiliki nilai ekonomis karena tingginya permintaan tanaman hias oleh masyarakat Kota Padang maupun masyarakat di luar Kota Padang (Ramadhani dkk., 2021)

Pada tahun 2019 Wali Kota Padang Mahyeldi menyampaikan pada saat event kolosal Florikultura Indonesia 2019 disertai Pekan Daerah Tani dan Nelayan (Pedatani) yang berlangsung di Kota Padang, sementara itu Wali Kota Padang (Mahyeldi) menyampaikan, atas nama Pemerintah Kota Padang mengucapkan terima kasih khususnya kepada Kemenko Perekonomian dan juga Kementerian Pertanian yang telah memilih Kota Padang sebagai penyelenggara Florikultura dan Pedatani 2019. Melalui kegiatan ini akan menjadikan kawasan Lubuk Minturun sebagai “*flory culture village* (kampung *florist red*). a menyebutkan, Kota Padang sejatinya memiliki sentra tanaman hias yang cukup besar yang terpusat di Kelurahan Lubuk Minturun, Kecamatan Koto Tengah.

Wali Kota Padang Mahyeldi mengatakan di dalam event Florikultura yang diadakan tahun 2019 tersebut bahwa pada Tahun 2010 kelompok tani kita sudah pernah dua kali ekspor tanaman *Raphis Excelca* ke Belanda. Namun karena keterbatasan petani kita dengan ketatnya aturan ekspor, kegiatan ini tidak berlanjut sampai sekarang. Mahyeldi pun menaruh harapan besar melalui event Florikultura Indonesia 2019 yang menghadirkan pelaku-pelaku usaha florikultura dan stakeholder mulai dari pusat sampai ke daerah-daerah di Indonesia. Apalagi dengan adanya seminar-seminar nasional yang digelar, tentunya dapat membantu meningkatkan petani-petani tanaman hias bisa maju, berdaya saing di ajang nasional bahkan internasional.

Lubuk Minturun sebagai kawasan kampung Flori akan mengadakan kerjasama dengan beberapa kota di Sumbar dan Kementerian Pertanian yang bertujuan mengembangkan komoditi tanaman hias menjadi komoditi ekspor dari Sumbar. Kepala Dinas Pertanian Kota Padang, Syaiful Bahri menyebutkan, florikultura dan pedatani merupakan ajang pameran sekaligus sesama pengusaha bunga se-Indonesia. Semua kegiatan menyajikan pameran potensi tanaman bunga dan tanama hias daerah, kesenian, seminar/lokakarya membangun industri florikultura nasional, demo merangkai bunga, lomba menggambar, lomba puteri bunga dan lomba stand pameran florikultura. Selain itu maksud dan tujuan penyelenggaraan acara ini juga dalam rangka memfasilitasi dialog antar komunitas atau kelompok guna mendorong inisiasi pembentukan forum kerjasama antar pelaku usaha lintas kawasan florikultura. Yaitu menguatkan komitmen untuk peningkatan sinergi dalam pembangunan industri florikultura nasional dan mendapatkan umpan balik dari pelaku usaha dalam rangka anggaran program pengembangan agribisnis dan *agroindustri florikultura* (Dinas Pertanian Kota Padang, 2020).

Awal mula masuknya tanaman hias di Kota Padang sebenarnya sudah ada sejak tahun 1980-an, tetapi *booming* nya tanaman hias ini di kawasan Lubuk Minturun itu sekitar tahun 1990-an. Pada awalnya ada seorang ibu rumah tangga yang bernama Darniwilis, ibu Darniwilis ini merupakan orang yang pertama kali membuka dan menjalankan bisnis usaha tanaman hias di Kawasan Lubuk Minturun. Ibu Darniwilis membuka usaha dagang tanaman hias hanya sekedar hobi bercocok tanam, dan menyukai tanaman hias. Ternyata dengan hobi tersebut bisa berkembang menjadi usaha bisnis tanaman hias dan banyak masyarakat Lubuk Minturun yang merasa tertarik dan mencoba membuka usaha dagang bisnis tanaman hias. Pemerintah Kota Padang pada tanggal 26 April 2008, mengatakan bahwa Kelurahan Lubuk Minturun ini dijadikan sebagai kawasan Agrowisata dan kawasan pertanian. Pencanangan ini ditandai dengan penyerahan bibit *Palm Waregu* (*Raphys exelsa*) kepada petani tanaman hias dan penanaman

Palm Ekor Tupai oleh petani dan masyarakat setempat sebagai pohon pelindung di sepanjang jalan Lubuk Minturun Sungai Lareh di depan Balai Benih Induk (BBI). Acara yang diawali dengan sepeda ria dari GOR H. Agus Salim Padang ke BBI atau Lubuk Minturun Sungai Lareh ini merupakan kerjasama antara pemerintah Kota Padang, Yayasan Alumni Fakultas Pertanian Unand (AFTA) dan Prima Tani Kota Padang. Pemerintah Kota Padang berperan sebagai fasilitator dan AFTA sebagai penggerak terhadap berjalannya pengelolaan kawasan agrowisata. Petani yang tergabung dalam kelompok ini serta masyarakat setempat diharapkan melakukan kegiatan petani sesuai dengan keahlian yang mereka miliki sehingga memberikan tambahan kenikmatan kepada kawasan agrowisata (Wawancara dengan Ibu Sisik, 31 Januari 2022)

Penelitian mengenai tanaman hias sudah pernah ditulis oleh Fetri Silvia Nengsih dengan judul “Studi Tentang Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangah Kota Padang” penelitian ini membahas tentang modal finansial pertama dalam membuka usaha tanaman hias, cara pemasaran dari produksi tanaman hias dan total pendapatan selama sebulan yang didapatkan dari pengusaha tanaman hias, dan berbagai jenis tanaman hias yang ada di daerah Lubuk Minturun serta cara perawatan dari tanaman hias tersebut. Berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis yang membahas bagaimana perkembangan dan potensi perekonomian tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun (Fetri, 2014).

Penelitian Dirgantara Putri tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”. Skripsi ini membahas mengenai faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan tanaman hias di Desa Bangun Sri Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Sampel dalam penelitian ini yaitu konsumen tanaman hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Populasi petani tanaman hias terdiri dari 315 petani. Sampel yang diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 32 petani. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang perkembangan dan potensi perekonomian usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang (1991-2020) (Putri, 2019).

Penelitian ini memiliki manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui perkembangan usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang dan hasil penelitian dapat memberikan informasi dan sumber bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian yang sama tentang perkembangan potensi perekonomian tanaman hias. Sedangkan manfaat Akademis untuk menambah pengetahuan yang jelas tentang sejarah perkembangan tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang dan sebagai referensi bagi masyarakat ilmiah yang berniat meneliti mengenai tanaman hias di Lubuk Minturun.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menembus proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah). Ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh seorang penulis agar sampai pada tahap historiografi yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi dan terakhir adalah historiografi (penulisan) (Gottschalk, 1985: 32).

a. Heuristik

Tahap heuristik adalah tahap pengumpulan data, pada penelitian ini dilakukan dengan

dua cara yaitu metode sejarah lisan dan metode kepustakaan. Pertama, yaitu menjajaki dan mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder. Dalam memperoleh data primer bisa diperoleh lewat wawancara atau metode sejarah lisan (pegawai kantor balai benih induk tanaman hortikultura, para pedagang usaha tanaman hias, dan orang-orang yang terkait dengan seputar perkebunan tanaman hias), metode kepustakaan atau arsip-arsip tentang informasi masyarakat Lubuk Minturun profil Lubuk Minturun, data kependudukan masyarakat Lubuk Minturun, dan produksi tanaman hias.

b. Kritik Sumber

Tahap ini merupakan tahap penilaian atau tahap pengujian terhdap sumber-sumber sejarah yang berhasil ditemukan dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang tingkat kebenarannya atau kredibilitasnya tinggi melalui proses seleksi data. Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah ada, sehingga melahirkan suatu fakta (Herlina, 2020: 39)

Kritik sumber yaitu melakukan pengujian data yang ditemukan dengan kritik eksternal yaitu melakukan pengujian otentitas (keaslian) dalam mendapatkan data-data dalam penelitian ini bisa di dapat lewat kantor lurah Lubuk Minturun, kantor camat Koto Tangah. Sementara untuk sumber wawancara bisa didapat lewat informan yang terlibat langsung dalam penelitian tersebut. Sementara kritik internal dilakukan untuk menguji keaslian isi informasi tentang bagaimana pengaruh tanaman hias terhadap perekonomian masyarakat Kelurahan Lubuk Minturun Koto Tangah Kota Padang baik diperoleh melalui dokumen maupun wawancara dengan cara triangulasi data yang artinya pertanyaan yang sama diajukan kepada orang yang berbeda. Kritik internal bertujuan untuk mengkaji kebenaran isi data dan pada tahap ini dilakukan pengelompokkan fakta (Sjamsuddin, 2007: 132)

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran dari suatu peristiwa sejarah. Setelah melalui tahapan kritik, fakta-fakta yang didapatkan kemudian dihubungkan satu dengan yang lain sehingga menunjukkan sebuah peristiwa sejarah. Data-data dapat diperoleh dari lapangan dan studi lapangan dan studi kepustakaan dianalisa dan dirangkai berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan berdasarkan bab yang telah ditentukan dan melalui tahap ini data tersebut di interpretasi dan disiapkan dalam bentuk ilmiah.

d. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian sejarah. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis. Di dalam penulisan ini akan digambarkan secara jelas mengenai masalah yang diteliti. Penulisan sejarah yang dilakukan pada tahap ini. Penulisan Sejarah yang dihasilkan dalam penulisan ini adalah berupa skripsi (Wardah, 2014: 173)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Awal Mula Usaha Tanaman Hias

Di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangah Kota Padang terkenal sebagai kawasan usaha tanaman hias sejak 1970-an. Dilihat dari topografinya, kelurahan lubuk minturun terletak pada ketinggian 22 M diatas permukaan laut, topografinya daratan tinggi yang terdiri dari daerah yang berbukit-bukit, dan tidak datar. Daerah ini merupakan tempat lahan pertanian yang subur, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai

tempat untuk bercocok tanam baik itu tanaman padi maupun tanaman lainnya seperti tanaman hias. Usaha budidaya tanaman hias merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi di bidang pertanian yang tidak begitu memerlukan lahan yang luas seperti pertanian sawah dan ladang. Usaha tanaman hias ini dapat dilakukan cukup hanya memanfaatkan pekarangan rumah. Akhir-akhir ini bisnis tanaman hias berkembang pesat di kota Padang. Hal ini terlihat dari maraknya pameran tanaman hias di kota-kota besar dan masyarakat sudah mulai tertarik untuk tanaman hias dipekarangan rumahnya (Fetri, 2014: 2)

1. Periode awal 1991-1995

Awal tahun 1991 merupakan awal pertama kali bagi masyarakat Kelurahan Lubuk Minturun mulai mengenal tanaman hias. Pada tahun ini masyarakat belum ada masyarakat satupun yang membuka usaha dagang tanaman hias, sebagian dari mereka hanya menanam tanaman hias di pekarangan rumah saja. Tanaman hias sudah dibudidayakan di Indonesia dan negara-negara tropis Asia lainnya sejak lama. Munculnya tanaman hias untuk memperindah rumah atau ruangan sudah ada sejak berabad-abad yang lalu. Sebelum dikenal sebagai tanaman hias seperti saat ini, dahulu orang-orang lazim membawa bunga atau tanaman beraroma sedap sebagai pengharum ruangan. Abad ke-17, saat itu pohon jeruk merupakan simbol status kekayaan di masyarakat, orang-orang kaya lazim memiliki sebuah rumah kaca untuk menanam pohon jeruk dan berbagai tanaman bunga. Lubuk Minturun memiliki jenis tanah humus yang subur dan berwarna kehitaman sehingga sangat cocok dijadikan kawasan pertanian tanaman hias.

2. Periode 1996-2001

Periode tahun 1996 merupakan awal berdirinya usaha dagang tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun yang didirikan oleh Ibu Darniwilis. Kios bunga yang pertama kali membuka usaha dagang tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun adalah PT Citra Pertiwi Group (Pertiwi Flower). Pertiwi Flower adalah usaha milik perseorangan yang bergerak dalam bidang usaha tanaman hias, baik produksi, sarana produksi pertanian, dan jasa lain terkait dengan tanaman hias. Pertiwi Flower ini terletak di Jl. Lubuk Minturun no. 1 Kios bunga yang pertama kali membuka usaha dagang bisnis tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun adalah PT Citra Pertiwi Group yang dikenal sebagai Pertiwi Flower. Pertiwi Flower adalah usaha milik perseorangan yang bergerak dalam bidang usaha tanaman hias, baik produksi, sarana produksi pertanian, dan jasa lain terkait dengan tanaman hias. Pertiwi Flower ini terletak di Jl. Lubuk Minturun no. 1 Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. Pertiwi Flower ini berdiri pada tahun 1996 yang didirikan oleh Ibu Darniwilis. Tahun 2001 karena banyaknya permintaan akan tanaman hias, Ibu Darniwilis mulai melakukan perkembangan terhadap usaha tanaman hiasnya ini dengan membeli tanah disamping rumahnya untuk memperluas lahan untuk usaha dagangnya. Kemudian menjadikan kios Pertiwi Flower sebagai nama dagang untuk usaha tanaman hiasnya. Sebagai langkah awal, Ibu Darniwilis membeli bibit unggul yang diperlukan dan sesuai jenis tanah yang ada di tempatnya. Sekarang Pertiwi Flower telah memiliki luas lahan sebesar 2 Ha. (Wawancara dengan Ibu Darniwilis, 11 Agustus 2022)

Pertiwi Flower telah melakukan pembibitan tanaman hias sendiri oleh bagian produksinya. Setelah kios bunga Pertiwi Flower ini berdiri beberapa masyarakat di Kelurahan Lubuk Minturun juga ikut membuka usaha tanaman hias di pekarangan rumah. belum lamanya pertiwi flower ini berdiri, barulah masyarakat setempat meniru dan merasa tertarik untuk membuka usaha dagang tanaman hias tersebut. Sebagian besar tanaman hias yang dijual merupakan tanaman hias yang dibibitkan sendiri oleh pemilik usaha, namun ada beberapa tanaman hias yang tidak ada disekitaran lokasi usaha dan harus di beli dari luar daerah seperti tanaman-tanaman khas suatu daerah. Daerah yang menjadi pemasok bibit tanaman hias di Kawasan Lubuk Minturun adalah Jawa, Medan, dan Lampung. Jenis tanaman yang dijual responden secara umum dapat dikelompokkan menjadi tanaman hias dan bukan tanaman hias. Tanaman hias yang dijual adalah tanaman hias bunga, tanaman hias daun, tanaman hias buah, tanaman hias batang, dan tanaman hias akar.

Tanaman hias bunga yang populer di kalangan pembeli adalah Bougenville, Anggrek, Geranium, dan Alamada. Tanaman hias daun yang populer di kalangan pembeli adalah Suplir, Spider Plant, Alokasia, Pucuk merah, Brokoli hijau/kuning, dan Gelombang cinta. Tanaman hias batang yang populer di kalangan pembeli adalah palem-paleman, bambu kuning/bambu air, dan kaktus mini. Sedangkan tanaman hias akar yang populer di kalangan pembeli adalah bonsai dan beringin. Selain tanaman hias, mereka menjual bibit-bibit tanaman hortikultura seperti bibit buah, bibit perkebunan, tanaman obat-obatan, tanaman kehutanan, dan juga menerima proyek pembuatan taman. (Wawancara dengan Ibu Darniwilis, 11 Agustus 2022)

3. Periode 2002-2003

Pada tahun 2002 berdirinya usaha tanaman hias di daerah Lubuk Minturun, Ibu Mega mulai merintis usaha tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun. Ibu Mega awalnya hanya seorang mahasiswa yang hanya melanjutkan usaha dari kedua orang tuanya. Akan tetapi kemampuan yang dimiliki oleh Ibu Mega dalam menyukai tanaman hias, bercocok tanam dan melakukan bisnis tanaman hias, maka Ibu Mega mulai melanjutkan usaha dagang dari kedua orang tuanya dan mulai melakukan berbagai macam cara untuk mempromosikan usaha kedua orang tuanya. Kios yang dimiliki Ibu Mega tersebut tidak mempunyai karyawan, dia mengelola sendiri kiosnya tersebut. Usaha dagang tanaman hias yang dikelola Ibu Mega masih ada sampai saat sekarang ini. Kios Ibu Mega tidak begitu besar dalam memakai lahan, hanya lahan dibelakang rumah saja yang dipergunakan oleh Ibu Mega. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh Ibu Mega tidak menggunakan sosial media, tetapi berdasarkan orang-orang yang datang berkunjung untuk membeli tanaman hias tersebut, konsumen yang datang ke kios Ibu Mega bermacam-macam, ada yang dari daerah Teluk Kuantan, Jambi, dan Solok. (Wawancara dengan Ibu Mega, 11 Agustus 2022)

4. Periode 2004-2020

Pada tahun 2004 berdirinya usaha tanaman hias di daerah Lubuk Minturun. Usaha dagang tanaman hias dibuka dan dikembangkan oleh Bapak Afrinaldi, pada saat sekarang ini Bapak Afrinaldi memiliki 3 cabang kios yang berada di daerah Lubuk Minturun lokasi tepatnya di Balai Gadang dan 2 cabang lagi yang berada di daerah Bypass dan Lubuk Minturun. Hingga

saat sekarang ini Bapak Afrinaldi memiliki 10 orang karyawan yang membantunya dalam memproduksi tanaman hias, bibit, pupuk, tanah dan serta membantu dalam perawatan tanaman hias. Modal awal yang digunakan Bapak Afrinaldi dalam mermbuka toko adalah sekitar 60jt. Awal mula Bapak Afrinaldi merintis usaha tanaman hias hanya berdasarkan hobi akan tanaman dan adanya pengalaman dalam bercocok tanam di rumah pribadi milik Bapak Afrinaldi. Sistem pemasaran yang dilakukan Bapak Afrinaldi dalam melariskan usahanya adalah dengan menggunakan via Facebook, Instagram, dan WhatssApp. Jenis-jenis tanaman hias yang dihasilkan di usaha ini ada berupa Bougenvile, mawar, kaktus, dan lain sebagainya.

Usaha tanaman hias yang tersebar di Lubuk Minturun menjadi salah satu penunjang perekonomian masyarakat yang ada di kawasan tersebut. Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi awal diketahui bahwa lebih dari 50% masyarakat di Kawasan Lubuk Minturun masih berpendapatan rendah. Hal ini tentu saja disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum banyak informasi yang menyajikan lokasi usaha tanaman hias di Lubuk Minturun dan juga faktor-faktor seperti modal, pendapatan usaha, tenaga kerja, dan proses pemasaran usaha tanaman hias tersebut. Persebaran lokasi usaha tanaman hias sendiri bisa dianalisis dengan menggunakan pola permukiman. Pola permukiman sendiri dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pola terpusat, pola tersebar, dan pola memanjang. Pola terpusat apabila rumah-rumah yang dibangun memusat pada satu titik. Pola tersebar apabila rumah-rumah yang dibangun menyebar dan sedikit renggang antara satu sama lain. Pola memanjang apabila rumah-rumah yang dibangun membentuk pola berderet-deret hingga panjang. Usaha tanaman hias merupakan salah satu usaha yang dalam pemasarannya memerlukan adanya lokasi strategis. Lokasi strategis tersebut biasanya adalah lokasi yang ramai terutama dekat dengan jalan raya. Selain itu, faktor yang juga harus diperhatikan dalam memilih strategis usaha tanaman hias adalah ketersediaan lahan yang sesuai, baik untuk penjualan ataupun pembudidayaan. Karena pada umumnya masyarakat Kawasan Lubuk Minturun ini berdasarkan hasil wawancara saya dengan pemilik toko mega flower yang bernama ibu mega, pertiwi flower dan rinewa flower mereka membuka usaha dagang tanaman hias ini hanya berdasarkan hobi, dan menyukai akan tanaman hias. Banyaknya jumlah kios bunga yang telah berdiri secara keseluruhan di Kawasan Lubuk Minturun hingga sampai saat ini itu sekitar ± 103 toko kios bunga yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun.

B. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Lubuk Minturun

Masyarakat Lubuk Minturun mayoritas berprofesi sebagai petani karena lahan dan jenis tanah yang cocok dijadikan lahan perkebunan, dan pertanian salah satunya perkebunan tanaman hias yang dimiliki masyarakat Lubuk Minturun. Perkebunan tanaman hias merupakan perkebunan yang ditekuni oleh masyarakat Lubuk Minturun sejak 1980 sampai sekarang. Tanaman hias dipercaya oleh masyarakat bisa membangkitkan perekonomian keluarga. Pendapatan petani tanaman hias bisa dikatakan lebih banyak karena peningkatan jumlah produksi yang diperoleh. Ditinjau dari segi pembangunan ekonomi, berubahnya masyarakat menjadi petani tanaman hias tentu membawa perubahan dan perkembangan juga kepada kehidupan ekonominya dimana memberikan manfaat yang besar.

Pendapatan yang diperoleh lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanaman hias bisa diproduksi setiap harinya, maka masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dari hasil produksi setiap hari pula tergantung kepada peminat yang akan membeli tanaman hias bunga. Pendapatan masyarakat Lubuk Minturun yang berprofesi sebagai petani tanaman hias tiap produksinya itu berbeda tergantung kepada banyaknya jumlah para pembeli disetiap kios bunga Kawasan Lubuk Minturun, tergantung kepada banyak jumlah produksi yang diperoleh setiap harinya, ditambah juga dengan harga tanaman hias yang mengalami perubahan dan peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat setiap tahunnya juga disertai dengan peningkatan pengeluaran yang disebabkan oleh meningkatnya harga barang kebutuhan, dan juga pengeluaran untuk mengelola perkebunan tanaman hias yang tidak sedikit. Pengelolaan kebun jeruk juga memakan biaya yang tinggi seperti pembelian pupuk, tanah, bibit, perawatan nya, biaya angkut, biaya transportasi kerumah, biaya pembersihan kebun dan lainnya. (Wawancara dengan Bapak Afrinaldi, selaku Kasi di Lurah Lubuk Minturun, 2 Agustus 2022)

Menjadi petani tanaman hias merupakan jenis pekerjaan yang tidak juga mudah karena pengelolaan tanaman hias dimana pengeluaran yang dibutuhkan saat bertanam bunga juga banyak dimulai dari pembersihan lahan dan pemberian tanah, pupuk sampai pada pembelian dan penanaman bibit. Petani tanaman hias jika sudah bisa diproduksi dan harga jual yang tinggi maka petani tanaman hias bisa dikatakan sejahtera apalagi dengan jumlah luas lahan dan jumlah produksi yang meningkat. Pendapatan petani tanaman hias meningkat dibandingkan sebelumnya.

Menurunnya produksi tanaman hias di awal tahun 2021 berdampak juga pada perkembangan ekonomi masyarakat Kawasan Lubuk Minturun. Masyarakat Lubuk Minturun masih menggemari petani karena pekerjaan yang paling cocok di Lubuk Minturun karena lahannya yang luas dan jenis tanahnya yang subur memang adalah pertanian. Seiring dengan pertumbuhan perekonomian masyarakat Lubuk Minturun yang semakin meningkat dengan perubahan selera konsumen yang terus saja berubah, tentu mempengaruhi pada peningkatan kebutuhan ekonomi yang bukan saja kebutuhan pendukung diantaranya kebutuhan pelengkap akan nilai estetika rumah, gedung, dan tata ruang yang salah satunya adalah kebutuhan akan tanaman hias. (Wawancara dengan Ibu Darniwilis, 11 Agustus 2022)

1 Pemerintah, Bahan dan Permodalan

Keputusan Walikota Padang Nomor 730 Tahun 2008 Tentang Penetapan Asosiasi Tanaman Hias Kota Padang Sebagai Pelaksana Dan Penerima Bantuan Kegiatan Pengembangan Tanaman Hias Raphis Tahun 2008. Menetapkan asosiasi tanaman hias raphis kota Padang yang beralamat di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tengah sebagai pelaksana dan penerima bantuan kegiatan pengembangan tanaman hias raphis exelsa tahun 2008, sebagaimana dimaksud pada diktum pertama berhak menerima dana pengembangan raphis exelsa sebesar Rp. 473.920.000,- (Empat ratus tujuh puluh tiga juta sembilan ratus dua puluh ribu rupiah), dengan rincian penggunaan dana sebagai berikut :

1. Bantuan 1 (satu) paket Alat dan Mesin Pertanian (Alsin) dalam pengembangan Tanaman hias Raphis exelsa sebesar Rp. 80.750.000,- (delapan puluh tiga juta tujuh ratus lima puluh ribu rupiah).

2. Bantuan 1 (satu) paket Benih Hortikultura Tanaman Hias *Raphis exelsa* sebesar Rp. 221.000.000,- (dua ratus dua puluh satu juta rupiah).

3. Bantuan 1 (satu) paket Peningkatan Produksi dan Mutu Tanaman Hias *Raphis exelsa* sebesar Rp. 146. 500.000,- (seratus empat puluh enam juta lima ratus ribu rupiah).

4. Bantuan 1 (satu) paket Penyelenggaraan Sekolah Lapang Penerapan GAP (Good Agriculture Practise) Hortikultura Tanaman Hias *Raphis exelsa* sebesar Rp. 25. 670.000,- (dua puluh lima juta enam ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Biaya yang timbul akibat ditetapkan keputusan ini sebesar Rp. 473. 920.000,- (Empat ratus tujuh puluh tiga juta sembilan ratus dua puluh ribu rupiah) dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dana Tugas Pembantuan DIPA Satuan Kerja Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Padang (04) Nomor : 3622.0/018-041-/2008 tanggal 21 Desember 2017. (Keputusan Walikota Padang Nomor 730 Tahun 2008 Tentang Penetapan Asosiasi Tanaman Hias Kota Padang Sebagai Pelaksana Dan Penerima Bantuan Kegiatan Pengembangan Tanaman Hias *Raphis* Tahun 2008).

Secara umum, teknik budidaya tanaman hias hampir semua sama dengan teknik budidaya tanaman pangan. Teknik budidaya yang baik menentukan kualitas produk tanaman hias yang dihasilkan. Sarana produksi yang diperlukan dalam budidaya tanaman hias hampir sama dengan tanaman pangan. Tanaman pangan umumnya dibudidayakan dalam lahan yang terhampar, sedangkan tanaman hias dapat juga dibudidayakan dalam pot atau polybag di tempat terbuka atau ternaungi di pekarangan. Media tanam adalah komponen yang harus ada dalam bercocok tanam, merupakan tempat berdiri tegaknya tanaman dan berkembangnya akar. Media tanam yang ideal adalah media tanam yang mempunyai sifat fisik, sifat kimia dan sifat biologi yang optimum. Media tanam dibagi menjadi 2 kelompok yaitu media tanam organik dan media tanam an organik. Media tanam perlu diperhatikan komposisi dan perbandingannya, misal untuk tanaman hias biasanya menggunakan komposisi media seperti sekam segar, pupuk kandang dan serbuk gergaji dengan perbandingan 1:1:1. Media tanam untuk tanaman hias jarang menggunakan media an organik seperti tanah, pasir, mineral, kerikil, pecahan batu bata, spons, styrofoan, tetapi lebih menggunakan media organik seperti cocopeat, cacakan pakis, arang, sekam segar, arang sekam, serbuk gergaji, moss, humus, kompos, pupuk kandang. (Ambarwati, 2007: 122).

Modal yang dipergunakan oleh para penjual tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun itu tentu berbeda-beda, menurut Ibu Mega pemilik toko Mega Flower modal pertama kali yang digunakan untuk membuka usaha tanaman hias ini kurang lebih sekitar 25 jt modal awalnya. Modal yang didapatkan ibu mega tersebut merupakan hasil tabungan Ibu Mega selama berkuliah. Berbeda dengan kios Pertiwi flower, pertiwi flower membutuhkan modal awal itu sekitar 80jt an untuk membuka usaha dagang tanaman hias di daerah Lubuk Minturun. (Wawancara dengan Ibu Mega, seorang penjual tanaman hias di Lubuk Minturun, 19 Agustus 2022).

2 Pola Pembibitan dan Pengembangbiakan Tanaman

Kegiatan pembibitan tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun menggunakan sistem borongan dan eceran tergantung dari permintaan konsumen. Jika sudah banyak tanaman yang terjual maka pelaku usaha akan kembali menanam bibit untuk kebutuhan konsumen. Tanaman hias bisa diperoleh dari perbanyakan secara generatif maupun vegetatif. Perbanyakan generatif

menggunakan biji. Biasanya biji disemai terlebih dahulu untuk menjadi bibit. Seterusnya bibit yang sudah siap bisa segera ditanam di lapang. Sedangkan perkembangbiakan secara vegetatif bisa berupa vegetatif buatan, seperti dari anakan, rimpang, umbi. Atau dengan cara vegetatif buatan, misalnya setek, cangkok, okulasi, dan sebagainya. Pembibitan merupakan salah satu upaya memperkecil resiko kegagalan dalam pengembang biakkan tanaman hias. Pembibitan akan sangat membantu pertumbuhan tanaman yang baru tumbuh (anakan) yang masih rentan terhadap perubahan-perubahan kondisi lingkungan atau dapat dikatakan daya tahan tanaman masih lemah. Tujuan dari pembibitan benih ini adalah untuk mempersiapkan bibit tanaman yang mempunyai mutu yang baik sehingga nantinya dapat tumbuh menjadi tanaman yang baik. Selain itu pembibitan dimaksudkan untuk mengkondisikan kelembapan sehingga proses keluarga radicle atau calon akar dapat tumbuh dengan sempurna. Pembibitan akan lebih efektif dan efisien dalam penggunaan lahan untuk pembibitan dan juga menghindari terjadinya kegagalan pembibitan karena dapat melakukan pengamatan terhadap perkembangan benih hingga usia tertentu. Penggunaan bibit yang bermutu tinggi akan dapat mengurangi resiko kegagalan usaha tani tanaman hias. Proses pola pembuatan bibit tanaman hias di Lubuk Minturun adalah dengan cara menyemai langsung biji tanaman hias pada media cacahan pakis yang lembut. Sebelum biji disemai pada media disterilkan dulu dengan cara menyemprotkan campuran air+anti busuk akar, baru kemudian biji disemai dengan jarak tanam 1,5x 1,5 cm. Setelah biji telah disemai secara rapi, di sprayer lagi kemudian bak penyemaian di sungkup dengan plastik transparan secara rapat. Hal ini ditunjukkan agar kelembapan udara terjaga dengan baik dan biji cepat berkecambah. Melalui tahapan perkecambahan seperti halnya pembibitan secara langsung, cara pembibitan melalui tahapan perkecambahan juga sama, yang membedakan adalah media. Jika cara langsung menggunakan pakis, maka dari tahapan perkecambahan menggunakan media kertas atau tissue yang basah (lembab) untuk mengecambahkan biji tanaman. Langkah pembibitan melalui perkecambahan adalah menyiapkan nampan, memasukkan berapa lapis kertas dengan ketebalan secukupnya. Kemudian membasahi kertas hingga kelembapan maksimum, setelah itu mengatur biji di atas kertas tersebut, langkah terakhir adalah menutup dengan kaca bening (Suwaldi, 2009: 30)

Pemeliharaan tanaman dimaksudkan agar tanaman mendapatkan lingkungan yang baik sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik dan memberikan hasil sesuai yang diharapkan. Pekerjaan pemeliharaan meliputi penyiraman, penyulaman, penyiangan, pembumbunan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta beberapa perlakuan yang dibutuhkan tanaman seperti pemangkasan, penjarangan buah, pemberian air, dan sebagainya.

a.Penjarangan dan Penyulaman : waktu penyulaman seawal mungkin yaitu 10-15 hari setelah tanam. Penyulaman dilakukan dengan cara mengganti bibit yang mati atau layu permanen dengan bibit yang baru.

b.Penyiangan : waktu penyiangan dan penggemburan tanah umumnya 2 minggu setelah tanam. Penyiangan dengan cangkul atau kored dengan hati-hati membersihkan rumput-rumput liar.

Pengairan dan penyiraman : pengairan yang paling baik adalah pada pagi atau sore hari, pengairan dilakukan kontinu 1-2 kali sehari, tergantung cuaca atau medim tumbuh. Pengairan dilakukan dengan cara mengabutkan air atau sistem irigasi tetes hingga tanah basah.

3 Pola Pemasaran dan Konsumen

Dalam arti bisnis, pemasaran adalah sistem dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, memberi harga, mempromosikan dan mendistribusikan jasa dan barang-barang pemuas keinginan pasar. Pemasaran merupakan bisnis yang dinamis karena kegiatannya meberupa gabungan hasil interaksi dari berbagai kegiatan, yang programnya di mulai dengan

sebutir gagasan produk dan tidak berhenti sampai keinginan konsumen benar-benar terpuaskan setelah memahami perencanaan usaha, langkah selanjutnya mempelajari dan melatih bagaimana barang dan jasa di hasilkan itu di distribusikan atau dipasarkan. Cara pelaku usaha tanaman hias memasarkan tanaman hias mereka adalah dengan memasarkan langsung ditempat dan melalui perantara orang lain. Wilayah pemasaran mereka dapat mencapai luar kota hingga luar Pulau (Medan, Riau, Jambi, Bengkulu, Jawa). Untuk pemasaran ke luar daerah mereka menggunakan pick-up. Dan ada pula yang menggunakan jasa pengiriman. Dalam meningkatkan pemasarannya usaha-usaha tersebut menggunakan beberapa media promosi yang memanfaatkan teknologi seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, dan Website (Angipora, 2002: 3).

Strategi pemasaran usaha tanaman hias yang diajukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan usaha tanaman hias adalah:

a)Memanfaatkan ketenaran daerahnya untuk menarik pembeli

Dalam bisnis memiliki lokasi yang strategis merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilannya. Untuk bisnis tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun sendiri merupakan lokasi yang strategis karena sudah terkenal dengan icon tanaman hias dan pengrajin pot. Hal ini membuat pedagang tanaman hias di Kelurahan Lubuk Minturun memiliki nilai lebih dalam memasarkan produknya. Faktanya pada saat tanaman hias lagi trend di awal-awal pandemi Covid-19 Kelurahan Lubuk Minturun sangat ramai didatangi oleh pengunjung dari dalam kota maupun luar daerah. Masyarakat disana menyebutnya wisata bunga. Namun ketika trend sudah berakhir pedagang bunga masih cukup terbantu dengan ketenaran Lubuk Minturun. Karena masih ada masyarakat yang datang mencari tanaman hias walaupun tidak sebanyak sebelumnya.

b)Menggunakan teknologi seperti media sosial untuk promosi dan pelayanan jual beli

Pada masa seperti ini menggunakan teknologi media sosial sangat penting untuk dilakukan. Karena banyaknya kegiatan yang dilakukan di luar rumah ataupun dalam rumah sehingga sebagai alternatifnya masyarakat lebih banyak menggunakan sosial media. Maka pedagang harus yang tadinya tidak menggunakan media sosial bisa menjadikan media sosial sebagai media promosinya untuk lebih menarik minat pembeli.

Selain sebagai media promosi media sosial juga bisa menjadi tempat atau wadah dalam melakukan transaksi. Yang pastinya berpotensi untuk meningkatkan penjualan karena media sosial dapat diakses oleh masyarakat yang lebih luas. c) Memperluas jaringan pasar diluar daerah

Bisnis tanaman hias memang mengalami naik turun yang signifikan, maka dari itu pedagang tanaman hias harus memiliki jaringan pasar diluar daerah. Karena jika bisnis tanaman hias sedang naik pedagang bisa hanya mengandalkan pengunjung yang datang untuk membeli produknya, namun ketika sedang turun pasar dari luar daerah lah yang akan bisa membuat bisnis bertahan. Selain itu menambah relasi juga akan membantu meningkatkan penjualan. Misalnya jika ada proyek pembuatan taman maka dengan relasi kita bisa mendapatkan proyek tersebut.

c)Memperluas jaringan pasar diluar daerah

Bisnis tanaman hias ini memang mengalami naik turun yang signifikan, maka dari itu pedagang tanaman hias harus memiliki jaringan pasar diluar daerah. Karena jika bisnis tanaman hias sedang naik pedagang bisa hanya mengandalkan pengunjung yang datang untuk membeli produknya, namun ketika sedang turun pasar dari luar daerah lah yang akan bisa membuat bisnis bertahan. Selain itu menambah relasi juga akan membantu meningkatkan penjualan. Misalnya,

jika ada proyek pembuatan taman maka dengan relasi kita bisa mendapatkan proyek tersebut (Nugroho, 2012).

d)Meningkatkan Promosi

Di masa seperti ini, ketika bisnis bunga sedang turun jika hanya mengandalkan pengunjung yang datang saja tidak akan bisa bertahan. Maka pedagang bunga harus lebih gemar untuk mempromosikan tanaman hiasnya melalui media sosial. Terlebih lagi trend tanaman hias di awal-awal pandemi kemarin disebabkan oleh banyaknya orang yang memposting kegiatannya bercocok tanam tanaman hias di media sosial. Dengan cara ini bukan tidak mungkin trend tanaman hias dapat terulang kembali.

e)Meningkatkan pelayanan untuk mempertahankan pelanggan.

Meningkatkan pelayanan untuk mempertahankan pembeli dengan cara misalnya memberikan potongan harga, memberi garansi kerusakan, dan menyediakan layanan penjualan tanaman hias di sosial media. Sehingga diharapkan para pembeli tidak kecewa dan akan membeli kembali (Nugroho, 2012).

Kategori konsumen yang digunakan dalam usaha bisnis tanaman hias di Kawasan Kelurahan Lubuk Minturun adalah kategori konsumen individu, yang dimana kategori individu dalam tanaman hias adalah membeli produk tanaman hias untuk digunakan sendiri, digunakan anggota keluarga lain/seluruh anggota seperti ibu-ibu yang membeli tanaman hias hanya untuk dijadikan hiasan di pekarangan rumah yang bisa dinikmati secara individu. Kebanyakan ibu-ibu membeli bunga hanya untuk kesenangan tersendiri dan hobi merawat tanaman. Sedangkan kategori organisasi, itu meliputi organisasi bisnis, yayasan, lembaga sosial, kantor pemerintahan dan lembaga lainnya di mana mereka harus membeli tanaman hias untuk kepentingan keperluan kantor, pertokoan, di gedung. Biasanya para kantor-kantor banyak yang membeli tanaman di Lubuk Minturun yang berguna untuk menghias kantor agar lebih indah dipandang. Ada juga konsumen agen, dimana konsumen agen ini adalah konsumen yang membeli produk untuk dijual kembali. Oleh karena itu fokus utamanya adalah keuntungan berupa laba, untuk kategori konsumen seperti ini para pelaku usaha tanaman hias bisa memberikan penawaran harga yang lebih murah dibandingkan pembeli perorangan. Para elaku usaha memberikan penawaran paket harga khusus untuk pembelian banyak sekaligus. Walau keuntungan per unit atau itemnya lebih kecil dibandingkan keuntungan pada konsumen personal, namun pembelian yang lebih banyak juga bisa membuat para pebisnis pelaku usaha tanaman hias bisa semakin lancar. Kategori konsumen loyal atau biasa dikenal dengan istilah langganan. Loyal yang dimaksud adalah konsumen atau pembeli yang telah puas dengan layanan dan melakukan pembelian tanaman hias dan transaksi berulang. Dalam menghadapi konsumen tetap, para pelaku usaha tanaman hias tidak boleh melalaikannya. Para pelaku usaha tanaman hias harus tetap memberikan diskon/potongan harga tertentu kepada pelanggan lama agar makin betah dan puas terhadap pelayan dari pelaku usaha tanaman hias di Lubuk Minturun. Kategori konsumen baru, maksudnya adalah pembeli yang baru pertama kali melakukan pembelian terhdapat taaman hias. Konsumen seperti ini merupakan konsumen potensial yang bisa menjaadi konsumen loyal jika mereka merasa puas dengan kualitas produk dan pelayanan. Oleh karena itu wajib bagi para pelaku usaha tanaman hias untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pelanggan baru untuk meningkatkan potensi kepuasan dan kelayalan pelanggan.

Jadi kesimpulannya adalah, berbagai kategori konsumen ini tentunya memiliki ciri dan karakter yang berbeda. Para pelaku usaha tanaman hias harus luwes dan pandai menyesuaikan diri dengan karakter konsumennya agar mampu memberikan pelayanan yang maksimal. Dengan demikian, potensi bisnis untuk maju menjadi lebih besar.

C. Perubahan Perekonomian Pengusaha Tanaman Hias

Potensi ekonomi yang ada di Kelurahan Lubuk Minturun ialah pertanian dan usaha bisnis tanaman hias. Sektor pertanian dan usaha bisnis tanaman tersebut sangat mempengaruhi perekonomian bagi masyarakat Lubuk Minturun. Apalagi sejak daerah Lubuk Minturun ini dinyatakan sebagai daerah agrowisata. Kelurahan Lubuk Minturun ini dikelilingi oleh sawah hutan dan ladang yang terletak di daerah perbukitan dan dialiri sebuah sungai. Wisata yang ada di Lubuk Minturun ini adalah agrowisata yang dimana mengandalkan para penjual bibit atau tanaman hias untuk meramaikan para konsumen yang datang membeli berbagai macam jenis tanaman hias. Dengan adanya wisata tersebut sangat memberikan dampak terhadap ekonomi masyarakat Lubuk Minturun. Dahulunya masyarakat Lubuk Minturun tidak mempunyai pekerjaan, setelah daerah Lubuk Minturun ini dijadikan sebagai kampung flori, maka masyarakat sudah mulai memiliki pekerjaan dan membuka bisnis usaha tanaman hias dan mempunyai pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Para pelaku usaha tanaman hias ini tentu saja mereka memiliki penghasilan yang cukup sehingga mau bekerja sebagai pedagang tanaman hias. Dan untuk membuka usaha bisnis tanaman hias hanya digunakan pekarangan rumah saja untuk memulainya. (Wawancara dengan Fakhrol Roza, selaku pegawai Lurah Lubuk Minturun, 11 Agustus 2022).

Terjadinya peningkatan penjualan tanaman hias di awal tahun 2020 sangat berpengaruh bagi perkembangan ekonomi masyarakat Lubuk Minturun terutama bagi penjual dan pelaku usaha tanaman hias. Dengan terjadinya peningkatan secara melejit lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan dan pendapatan sehari-hari bagi pelaku pengusaha tanaman hias di Lubuk Minturun. Pendapatan yang diperoleh lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai petani tanaman hias tentu berbeda-beda tergantung kepada banyak jumlah produksi yang diperoleh setiap bulannya, ditambah juga dengan harga tanaman hias yang mengalami perubahan dan peningkatan setiap tahunnya. Dengan terjadinya peningkatan penjualan tanaman hias para pelaku usaha tanaman hias bahkan mampu membuka cabang baru beberapa toko kios bunga tanaman hias. Bisa dilihat dari kios bunga Pertiwi Flower Group yang ada di Lubuk Minturun, yang awalnya hanya mempunyai 1 kios bunga sekarang bisa membuka 4 toko kios bunga di daerah kawasan Lubuk Minturun. Peningkatan jumlah pendapatan masyarakat setiap tahunnya juga disertai dengan peningkatan pengeluaran yang disebabkan oleh meningkatnya harga barang kebutuhan, dan juga pengeluaran untuk mengelola perkebunan tanaman hias yang tidak sedikit. Pengelolaan perkebunan tanaman hias juga memakan biaya yang tinggi seperti pembelian pupuk, pembelian tanah, perawatannya, biaya angkut, biaya transportasi kerumah/ke kantor sesuai pesanan konsumen, biaya pembersihan dan lainnya (Wawancara dengan Widia, selaku pegawai Kios Pertiwi Flower, 19 Agustus 2022).

1 Pebisnis Modal Besar

Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia (Kementrian Negara Koperasi UMKM RI Jakarta, 2008).

Modal adalah pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, modal faktor penting dalam menjalankan usahanya, karena modal salah satu unsur dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. istilah yang erat kaitannya dengan dunia

usaha, bisnis dan perusahaan. Umumnya, setiap orang yang akan memulai sebuah usaha memerlukan modal kelancaran usahanya. Kriteria pebisnis modal besar ini bisa dilihat dari aspek banyaknya kios, jumlah omset yang di dapat, modal awal dalam pembangunannya, dan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Pebisnis modal besar usaha tanaman hias yang ada di Kawasan Lubuk Minturun yaitu PT Citra Pertiwi Group (Pertiwi Flower), dimana Pertiwi flower ini adalah merupakan toko kios bunga yang paling besar yang berdiri di Kelurahan Lubuk Minturun. Banyaknya jumlah kios-kios bunga yang dimiliki Ibu Darniwilis secara keseluruhan ada 4 buah toko, 3 kios bunga yang terletak di Kawasan Lubuk Minturun dan 1 buah toko yang terletak di Kawasan jalan raya bypass. Jumlah omset yang didapatkan pada tahun 2020 pada masa pandemi Covid-19 dalam sehari omset yang didapatkan bisa 20jt banyaknya dari usaha tanaman hias PT Citra Pertiwi flower. Pertiwi flower ini tidak hanya menjual tanaman hias, tetapi juga menyediakan berbagai kanvas pot bunga dari yang ukuran kecil, besar dan menengah dan juga menyediakan penjualan pupuk, tanah. Pertiwi Flower tidak hanya menyediakan tanaman hias lokal saja tetapi juga menjual berbagai macam aneka tanaman hias jenis luar negeri dengan berbagai varian warna, harga dan ukuran. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja di Pertiwi Flower lebih dari 50 orang. Ibu Darniwilis tidak turun langsung untuk berhadapan dengan konsumen, tetapi karyawannya lah yang berhadapan langsung dengan para konsumen yang datang (Wawancara dengan Widia, selaku pegawai Kios Pertiwi Flower, 19 Agustus 2022)

2 Pengusaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Pebisnis Usaha Menengah yang ada di Kawasan Kelurahan Lubuk Minturun adalah usaha bisnis tanaman hias milik Ibu Mega dengan nama kios bunga Mega Flower, Ibu Mega mulai merintis bisnis usaha tanaman hias sejak tahun 2001, yang dimana profesi Ibu Mega pada tahun tersebut masih menjadi status mahasiswa, jadi Ibu Mega melanjutkan usaha dari kedua orang tuanya hanya sambil kuliah dan kerja. Kebetulan Ibu Mega ini juga mempunyai hobi merawat tanaman hias justru itulah Ibu Mega mau melanjutkan usaha tanaman hiasnya. Waktu Ibu Mega mulai merintis usaha tanaman hias, Ibu Mega merupakan perempuan yang paling muda saat berjualan usaha tanaman hias di Kawasan Lubuk Minturun. Keinginan Ibu Mega sangat besar untuk mencari penghasilan dari usaha tanaman hias. Ibu Mega tidak mempunyai kios bunga seperti Pertiwi Flower, Ibu Mega hanya berjualan di pekarangan rumah dan didepan rumah Ibu Mega, jadi kira-kira lahan yang dimiliki oleh Ibu Mega ±500 M. Tanaman hias yang paling laris di tempat Ibu Mega adalah jenis tanaman Bougenville, dimana Bougenville ini paling populer sehingga banyak diminati oleh ibu-ibu pada umumnya. Konsumen yang datang membeli ke Mega Flower tidak dari Padang saja, tetapi juga dari Jambi, Teluk Kuantan, Pasaman, Pariaman, dan Padang Panjang. Biasanya orang-orang yang diluar Padang itu membeli tanaman hias tidak sedikit, berbagai macam bunga yang dibelinya. Selain tanaman hias, Mega Flower juga menyediakan penjualan tanah, dan pupuk serta polybag (Wawancara dengan Ibu Mega, seorang penjual tanaman hias di Lubuk Minturun, 19 Agustus 2022).

3 Pengusaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha yang integral dalam dunia usaha nasional yang memiliki kedudukan, potensi dan peranan yang signifikan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan ekonomi khususnya. Selain itu, usaha kecil juga merupakan kegiatan usaha dalam memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas, agar dapat mempercepat proses pemerataan dan pendapatan ekonomi

masyarakat. Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan yang dilakukan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Pengusaha kecil yang ada di Kawasan Lubuk Minturun itu pada umumnya hanya sedikit yang berjualan, rata-rata di Lubuk Minturun itu perkembangan usahanya sudah lebih maju dan berkembang seiring berjalannya waktu. Apalagi awal tahun 2020 di masa pandemi Covid-19 ini para masyarakat ramai membeli tanaman hias justru itu para pedagang usaha tanaman hias umumnya termasuk ke kategori pengusaha menengah hingga pengusaha besar. (Wawancara dengan Bapak Afrinaldi, 19 Agustus 2022).

KESIMPULAN

Kelurahan Lubuk Minturun merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang yang memiliki potensi unggulan yaitu wisata dan pertanian. Pada tahun 2008 pemerintahan mencanangkan Kelurahan Lubuk Minturun sebagai kawasan agrowisata. Pertanian menjadi potensi unggulan di Kelurahan Lubuk Minturun dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan jenis tanah yang subur. Lubuk Minturun dijadikan sebagai kawasan pertanian karena wilayah Lubuk Minturun ini memiliki daerah yang sejuk dan jauh dari polusi udara, dan juga dilihat dari kondisi tanahnya cukup subur sehingga dijadikannya kawasan pertanian terutama tanaman hias. Perekonomian masyarakat Lubuk Minturun sebelumnya bersumber dari berbagai jenis mata pencaharian seperti petani, nelayan, dan buruh pabrik. Mula-mula awal masuknya tanaman hias di Kota Padang sudah ada sejak tahun 1980 an, akan tetapi mulai merambah ditengah masyarakat Lubuk Minturun dan berkembangnya usaha bisnis tanaman hias di tahun 1991. Usaha tanaman hias sangat berpengaruh bagi para pelaku usaha yang menimbulkan terjadinya perubahan dari segi ekonomi dan sosialnya. Perkembangan usaha tanaman hias di mulai dari tahun 1990 sampai 2020. Munculnya jenis-jenis tanaman hias ini mengubah perekonomian masyarakatnya khususnya para petani tanaman hias yang memiliki lahan perkebunan tanaman hias menjadi lebih baik sebelumnya. Dibiidang ekonomi perkembangan tanaman hias mempengaruhi perkembangan pendapatan para pelaku usaha tanaman hias yang awalnya hanya sekedar mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan kehidupan masih sangat sederhana menjadi petani yang berpendapatan lebih dari cukup untuk menunjang kebutuhan hidup. Terjadi peningkatan dibidang ekonomi, banyak yang telah membuat rumah, membeli kendaraan, membeli perabotan rumah tangga, begitu juga dengan pendapatan yang terjadi peningkatan setelah adanya tanaman hias.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, S. (2007). *Budi Daya Tanaman Hias*. Azka Mulia Media.
- Angipora, M. (2002). *Dasar-dasar Pemasaran*. Raja Grafindo Persada.
- Arsip Kantor Lurah Lubuk Minturun "Data Penduduk Lubuk Minturun".
Badan Pusat Statistika Kota Padang. 2010.
- Dinas Pertanian Kota Padang. (2020). *Keanekaragaman Tanam Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun*.
- Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan Provinsi Sumatera Barat. (2019) *Tanaman Pangan Dan Hortikultura*.
- Fetri, S. N. (2014). *Studi Tentang Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. UI Press.
- Herlina, N. (2020). *Metode Sejarah (Edisi Revi)*. Satya Historika.
- Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka. 2017.
- Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka. 2020.
- Kementrian Negara Koperasi UMKM RI Jakarta. 2008.
- Keputusan Walikota Padang Nomor 730 Tahun 2008 Tentang Penetapan Asosiasi Tanaman Hias Kota Padang Sebagai Pelaksana Dan Penerima Bantuan Kegiatan Pengembangan Tanaman Hias Raphis Tahun 2008.
- Nugroho, D. A. (2012). *Strategi Pemasaran Tanaman Hias di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Profil Kecamatan Koto Tangah. 2020. Hal 1.
- Putri, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Medan Area.
- Ramadhani, Dian, F., & Syahrial. (2021). Analisis Tingkat Keuntungan UsahaTani Tanaman Hias di Kelurahan Lubuk Minturun Kota Padang. *Jurnal Agrimanex*, 2(1), 25–30.
- Sjamsuddin, H. (2007). *Metodologi Sejarah*. Ombak.
- Suwaldi, I. (2009). *Budidaya Tanaman Hias Anthurium Hooker*. Universitas Sebelas Maret.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008.
- Wardah, S. E. (2014). *Metode Penelitian Sejarah*. Departement of History and Islamic Civilization.
- Wawancara dengan Bapak Afrinaldi, 19 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Bapak Afrinaldi, selaku Kasi di Lurah Lubuk Minturun, 2 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Fakhrol Roza selaku pegawai Lurah Lubuk Minturun, 11 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Ibu Darniwilis, 11 Agustus 2022. Wawancara dengan Ibu Mega, 11 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Ibu Mega, seorang penjual tanaman hias di Lubuk Minturun, 19 Agustus 2022.
- Wawancara dengan Ibu Sisik, 31 Januari 2022.
- Wawancara dengan Widia, selaku pegawai kios Pertiwi Flower, 19 Agustus 2022.